

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komponen yang mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan kehidupan ialah Ilmu pengetahuan / Pendidikan. Keberadaan ilmu pengetahuan berawal dari sifat dasar manusia yang selalu ingin tahu, dan tuntutan akan penyelesaian suatu permasalahan. Kondisi ini selalu berkembang, seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk dunia dan dinamisnya pola berpikir yang berakar dari hal-hal tersebut diatas.

Ilmu pengetahuan merupakan suatu alat pembuka wawasan berpikir yang mendasar dalam kehidupan sosial manusia. Dari sejak manusia lahir di bumi, hingga akhir hayatnya, ilmu pengetahuan adalah sarana yang di pergunakan untuk mewujudkan pikiran, kebutuhan, dan keinginan. Oleh karena itu, pengajaran Ilmu telah dilakukan dari sejak manusia beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Baik dengan cara formal maupun informal, adalah merupakan suatu pengungkapan dari keinginan manusia untuk mewujudkan perkembangan pola berpikirnya. Bahkan pada perkembangannya, ilmu pengetahuan saat ini di jadikan suatu kegiatan wajib, khususnya sebagai alat pemecahan suatu permasalahan. Berkembangnya dinamika kehidupan manusia, tingkat pengetahuan pun menjadi berkembang, sejalan dengan permasalahan-

permasalahan yang dihadapi yang kian hari kian kompleks. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk yang diberikan kesempurnaan berpikir, dituntut untuk mencari solusi dalam pemecahan permasalahan tersebut. Disamping itu, tingkat keingintahuan yang sudah menjadi kodrat asasi manusia, ikut mendorong manusia mengembangkan suatu ilmu pengetahuan yang dapat memuaskan rasa keingintahuannya tersebut. Oleh karena itu di bentuklah suatu sistem pendidikan, yang pada perkembangan selanjutnya terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Sistem pendidikan secara Formal
2. Sistem pendidikan secara Non Formal
3. Sistem pendidikan secara Informal

Pendidikan formal (PF) yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT). sementara pendidikan taman kanak-kanak masih dipandang sebagai pengelompokan belajar yang menjembatani anak dalam suasana hidup dalam keluarga dan di sekolah dasar. Biasa juga disebut pendidikan prasekolah dasar (Pra-Elementary School).

Menurut UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan setiap warga Negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai tamat SMP. Bagi warga yang tidak sempat mengikuti ataupun menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal (putus sekolah) disediakan pendidikan nonformal, untuk memperoleh bekal guna terjun ke masyarakat. Pendidikan nonformal (PNF) sebagai mitra pendidikan formal (PF) semakin hari semakin berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ketenagakerjaan. Dilihat dari segi wujud atau bentuk penyelenggaraan semakin beraneka ragam mulai dari

penguyuban, sarasehan, kursus-kursus, kejar paket A dan B sampai kepada gerakan-gerakan seperti PKK dengan aneka ragam programnya. Disamping ragamnya yang bertambah, juga kualitasnya mengalami peningkatan.

Selanjutnya juga pendidikan informal sebagai suatu fase pendidikan yang berada di samping dan di dalam pendidikan formal dan nonformal sangat menunjang keduanya. Sebenarnya, tidak sulit dipahami karena sebagian besar waktu peserta didik adalah justru berada di dalam ruang lingkup yang sifatnya informal.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal, nonformal dan informal ketiganya hanya dapat dibedakan tetapi sulit untuk dipisah-pisahkan karena keberhasilan pendidikan dalam arti terwujudnya keluaran pendidikan yang berupa sumber daya manusia sangat tergantung kepada sejauh mana ketiga sub-sistem tersebut berperanan.

Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya.

(Prof.Dr.Umar T & Drs.S.L.La Sulo, 2005, Hal 33)

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Didalam praktek pendidikan khususnya pada sistem persekolahan, di dalam rentangan antara tujuan umum dengan tujuan yang sangat khusus terdapat sejumlah tujuan antara. Tujuan antara berfungsi untuk menjembatani pencapaian tujuan umum dari sejumlah rincian khusus. Umumnya ada 4 jenjang tujuan di dalamnya terdapat tujuan antara, yaitu : tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.

(Prof.Dr.Umar T & Drs.S.L.La Sulo, 2005, Hal 39)

Dunia pendidikan bagi khazanah ilmu pengetahuan bertujuan untuk memproses pembentukan sumber daya-sumber daya manusia yang memiliki harkat dan martabat yang tinggi, dunia pendidikan harus memiliki tingkat standar pendidikan yang tentunya berorientasi pada mutu atau kualitas ilmu pengetahuan yang di berikan, yang nantinya dapat di pergunakan bukan hanya sebagai bahan untuk pemecahan suatu permasalahan saja, namun lebih dari pada itu, pendidikan juga memiliki nilai-nilai luhur sebagai pembentuk harkat dan martabat seseorang. Sementara itu, kualitas pendidikan seseorang sangatlah di tentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal. Karena pendidikan formal yang memiliki tingkat kualitas yang tinggi, hanya dapat di raih dengan dukungan dari faktor-faktor tersebut. Contoh faktor internal dan faktor eksternal tersebut adalah keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam menunjang keterlanjutan pendidikan. Hal ini sangat beralasan, karena pendidikan awal seseorang dimulai dari pendidikan keluarga sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Dalam tahapan jenjang pendidikan formal, keluarga juga memegang peranan penting dalam memotivasi dan menunjang berkesinambungnya suatu pendidikan bagi individu dalam keluarga tersebut. Pada Negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, peran keluarga sangatlah penting dalam menunjang keberlangsungan pendidikan formal

bagi anggotanya. Tentunya pendidikan ini juga sangat tergantung dari kemampuan keluarga sebagai penopang keberlangsungan pendidikan bagi anggota-anggota keluarga.

Faktor adanya atau tidak adanya anak memang tidak selalu menjamin keutuhan keluarga dan terciptanya keluarga sejahtera. Faktor utama terletak pada pribadi-pribadi yang membentuk keluarga dan dasar-dasar pernikahan mereka. Mengingat manusia dengan ketubuhannya telah diciptakan untuk mendapatkan keturunan, maka secara alamiah bila tidak mendapat rintangan atau adanya kelainan-kelainan yang menyimpang, sepasang suami istri akan mendapatkan anak. Dengan demikian lebih banyak keluarga terdiri dari orang tua dengan anak di samping keluarga tanpa anak. Bahkan sering pula terlihat keluarga yang kehilangan ayah atau ibu sehingga anak-anak tidak lagi dibimbing oleh sepasang suami isteri yang menjaga kelangsungan keluarga sejahtera.

Hal-hal yang mendasari suatu pernikahan untuk tercapainya tujuan keluarga sejahtera, yakni :

1. Persamaan dalam tujuan pernikahan, yakni pembentukan keluarga sejahtera.
2. Persamaan pendapat tentang bentuk keluarga kelak, yakni jumlah anak dan arah pendidikannya.
3. Dasar pernikahan dan hidup keluarga yang kuat, yakni kemauan baik, toleransi dan cinta kasih.

(Dra. Ny. Y.Singgih D. Gunarsa dan Dr.Singgih D.Gunarsa, 1983, Hal :50).

Dalam suatu keluarga yang mana terdapat anak-anak yang masih dalam usia sekolah, umumnya peran pencari nafkah merupakan tugas seorang Ayah. Namun banyak kasus yang kita temui dimana suatu keluarga sudah tidak memiliki seorang Ayah sebagai pengemban tugas pencari nafkah keluarga. Ada beberapa alternative peran pencari nafkah jika kondisi ini terjadi:

1. Peran Ayah sebagai pencari nafkah utama di gantikan oleh Ibu.
2. Jika seorang Ibu tidak memiliki kemampuan dalam mencari nafkah, maka anggota keluarga yang telah dewasa akan berperan menjadi pencari nafkah
3. Seluruh anggota keluarga berperan dalam mencari nafkah.
4. Peran pemberi nafkah diambil alih orang lain yang masih menjadi anggota keluarga maupun bukan anggota keluarga, seperti : Paman, Bibi, Ayah Tiri, dan lain-lain.

Kondisi-kondisi seperti ini sangatlah berpengaruh bagi keberlangsungan pendidikan anggota keluarga tersebut. Sedangkan pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan yang akan dijalani oleh setiap makhluk individu termasuk didalamnya anak.

Single Parent / Orang tua tunggal atau Kepala rumah tangga yang dipegang oleh ibu yang bekerja merupakan salah satu alternative kondisi kurang seimbang, yang mana peran Ayah sebagai pencari nafkah di gantikan oleh Ibu yang diakibatkan ketidakbaradaan seorang Ayah. Dengan mengejawantahkan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, Pasl 31, Ayat 1 yang menyatakan bahwa:

”Bahwa hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama di masyarakat”.

Kematangan wanita yang berstatus sebagai *single parent* merupakan hal yang utama dibutuhkan dalam membesarkan serta mendidik anak-anaknya. Hal tersebut dikarenakan, kematangan pada wanita sebagai *single parent* dapat mempengaruhi caranya dalam manajemen diri dan keluarganya, terutama pendidikan anak, khususnya pendidikan formal dalam membentuk anak yang berkualitas. Pada

penelitian ini, akan di bahas mengenai **wanita *Single Parent* yang diakibatkan meninggalnya suami.**

Di wilayah Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung dari hasil pendataan, jumlah wanita yang berperan sebagai *Single Parent* ialah sebagai berikut :

Tabel 1 ; Jumlah Wanita Single Parent Beserta Jumlah Tanggungan di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur

No	Nama Kelompok Warga	Jumlah Wanita Single Parent	Kelompok Umur				Jumlah Anak Dalam Tanggungan
			SD 6-12th	SMP 13-15th	SMA 16-18th	Perg.Tinggi 19th s/d selesai	
1	RW 001	5	3	4	3	5	15
2	RW 002	6	10	8	2	3	23
3	RW 003	7	7	2	5	5	19
4	RW 004	4	4	2	3	1	10
5	RW 005	4	5	3	2	2	12
6	RW 006	9	12	10	4	2	28
7	RW 007	5	4	2	4	2	12
Jumlah		40	45	31	23	20	119

Sumber ; Data Kelurahan Kota Baru, Kec. Tanjung Karang Timur, Tahun 2009

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah wanita *Single Parent* di Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur ialah sebanyak 40 orang, dengan jumlah anak dalam tanggungan sebanyak 119 orang. Jumlah anak dalam tanggungan tersebut memiliki variasi umur yang berbeda yang di kategorikan dalam pendidikan SD (6-13th) sebanyak 45 orang, SMP sederajat (14-16th) 31 orang, SMA Sederajat (17-21th) 23 orang, dan Perguruan Tinggi Sederajat (21th sampai selesai) 20 orang.

Dimana menurut undang-undang kepegawaian diatur dalam Bab IV, pasal 15 sampai 20 Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil tahun 1977, yang menyatakan Kepada Pegawai Negeri Sipil yang mempunyai

anak atau anak angkat yang berumur kurang dari 18 tahun, belum pernah kawin, tidak mempunyai penghasilan sendiri, masih menjalani pendidikan dan nyata menjadi tanggungannya, diberikan tunjangan anak sebesar 2% dari gaji pokok untuk tiap-tiap anak. Tunjangan anak dimaksud diberikan sebanyak-banyaknya untuk 3 orang anak. Terkecuali apabila anak tersebut sudah melewati batas umur maksimal (18th) tetapi apabila ada anak yang masih bersekolah melebihi umur yang ditentukan menurut tanggungan diatas yaitu 18th atau yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Sederajat, maka anak tersebut masih juga dalam tanggungan orang tua dengan syarat melampirkan surat keterangan masih menempuh pendidikan di tempat mereka mendapatkan pendidikan. (*contoh surat keterangan masih kuliah ada di halaman lampiran).

Jenis pekerjaan dari wanita single parent bermacam-macam, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2 ; Data Wanita Single Parent Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur

NO	PEKERJAAN	JUMLAH WANITA SINGLE PARENT
1	Pegawai Negeri Sipil (BUMN/BUMD)	6
2	Pegawai Swasta	9
3	Buruh	9
4	Wirausaha	14
5	Tidak Bekerja	2
JUMLAH		40

Sumber ; Data Kelurahan Kota Baru, Kec. Tanjung Karang Timur, Tahun 2009

Dari jumlah 40 orang wanita *Single Parent* di Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur, yang memiliki pekerjaan sebanyak 38 orang, sementara 2 orang tidak bekerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis akan melakukan suatu Penelitian yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah ini dengan mengambil tema maupun judul yaitu :

“Pengaruh Perhatian Ibu Single Parent yang Bekerja Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah adalah :

1. Keterbatasan waktu seorang ibu *Single Parent* dalam memberikan perhatian penuh pada anak-anak dalam tanggungannya
2. Terpecahnya konsentrasi yang menuntut pemikiran antara karir dan keluarga
3. Dorongan kondisi ekonomi yang mengharuskannya berperan sebagai pencari nafkah utama bagi anak-anak dalam tanggungannya
4. Masih rendahnya angka usia sekolah dalam tanggungan ibu *Single Parent* yang bekerja, yang melanjutkan kependidikan ke jenjang Perguruan Tinggi

Dari indentifikasi masalah tersebut muncul suatu indikasi bahwa **peran perhatian** ibu *Single Parent* yang bekerja sangatlah penting bagi keberhasilan pendidikan anak dalam tanggungannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada pengaruh perhatian ibu *Single Parent* yang bekerja terhadap pendidikan anak di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut , yaitu :

1. Adakah pengaruh perhatian ibu *Single Parent* yang bekerja terhadap pendidikan anak di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur ?
2. Sebagaimanakah pengaruh perhatian tersebut terhadap pendidikan anak ?

1.5 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Untuk melihat seberapa besar pengaruh perhatian ibu *single parent* yang bekerja terhadap pendidikan anak-anak dalam tanggungannya di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung..

1.5.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis penelitian termasuk kedalam ruang lingkup pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang membahas tentang pengaruh perhatian ibu *single parent* yang bekerja terhadap pendidikan anak.

b. Kegunaan Praktis

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada ibu-ibu single parent yang bekerja dan hidup di wilayah penelitian.
2. Kepada masyarakat sekitar nya agar ada perhatian juga terhadap anak-anak yang sedang menjalani pendidikan yang hanya dibiayai oleh seorang ibu.

3. Kepada guru untuk memberikan masukan bahwa pendidikan itu penting terutama pada orang tua dalam mendidik anak untuk memotivasi agar anak ingin bersekolah.
4. Kepada pemerintah agar dapat memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anak yang hanya dibiayai oleh seorang ibu.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan suatu tindakan observasi pada sasaran penelitian dengan ruang lingkup:

1. Ruang Lingkup Ilmu :

Penelitian ini termasuk ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang pendidikan kewarganegaraan karena membahas masalah hak dan kewajiban warga negara dalam hal menacapai kehidupan yang layak bagi kemanusiaan.

2. Ruang Lingkup Objek :

Objek penelitian ini adalah peran perhatian ibu *single parent* yang bekerja terhadap pendidikan anak di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek :

Subjek dari penelitian ini adalah ibu-ibu *single parent* di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah :

Wilayah penelitian ini dilaksanakan di daerah Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan Penelitian ini sejak dikeluarkannya Surat Izin Penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yakni tanggal 22 Desember 2009 sampai selesai.